

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang hanya dapat dilakukan oleh manusia, yang memiliki lapangan yang sangat luas. Ruang lingkup pendidikan mencakup semua pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan. Pendidikan sebagai suatu kegiatan manusia, dapat kita amati sebagai suatu praktik dalam kehidupannya. Seperti dengan halnya kegiatan manusia yang lain, yaitu seperti ekonomi, kegiatan hukum, agama dan sebagainya. Disamping itu pula kita dapat mengkaji pendidikan secara akademik, baik secara empiric (pengalaman), yang bersumber dari pengalaman-pengalaman pendidikannya, maupun dengan renungan-renungan yang mencoba melihat makna pendidikan dalam suatu ruang lingkup yang lebih luas. Yang pertama dapat disebut praktik pendidikan sedangkan yang kedua disebut teori pendidikan.

Antara teori dan praktik pendidikan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya karena memiliki hubungan komplementer (saling melengkapi), saling melengkapi satu sama lainnya. Seperti misalnya pelaksanaan-pelaksanaan pendidikan dalam keluarga, pendidikan sekolah, pendidikan di masyarakat, dapat dijadikan sumber dalam penyusunan teori pendidikan, begitu pula sebaliknya teori pendidikan sangat bermanfaat sebagai suatu pedoman dalam melaksanakan praktik pendidikan.

Dalam praktiknya memang ada orang yang tidak mengetahui atau mempelajari suatu teori pendidikan, akan tetapi orang tersebut berhasil membimbing anak-anaknya, begitupun sebaliknya juga dapat terjadi, seorang ahli teori pendidikan (ahli psikologi pendidikan, ahli filsafat pendidikan, ahli pedagogik, dan sebagainya), bukan jaminan menjadi pendidik yang baik, dan belum tentu menjadi pendidik yang baik bagi anaknya sendiri.

Namun dari kasus di atas, bukan menjadi alasan bahwa tidak perlu atau tidak ada manfaatnya apabila kita mempelajari teori pendidikan. Dalam hal ini J.H Gunning

**Asep Sugandi, 2015**

*PENGUNAAN MODEL GROUP INVESTIGATION PADA KONSEP MACAM-MACAM PERISTIWA ALAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEHIDUPAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN CIGABUS KEC. TAKTAKAN KOTA SERANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(belanda) pernah mengemukakan bahwa “ teori tanpa praktik merupakan hal yang istimewa (genius), sebaliknya praktik tanpa teori bagai orang gila dan penjahat” namun menurut Gunning bagi kebanyakan pendidik perlu perpaduan mesra antara teori dan praktik tersebut.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu pelajaran yang harus diberikan oleh sekolah karena didalamnya mengkaji seperangkat ilmu social yang memuat matei geografi, sosiologi, dan ekonomi. Pada misi pembelajaran IPS. Maka dari itu peneliti ingin membantu siswa agar mengembangkan kemamouan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu tantangan yang menjadi permasalahan yaitu untuk mencari strategi pembelajaran yang paling tepat dan inovatif agar mampu menerima dan memahami, dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik lagi.

Maka kali ini peneliti yang melakukan penelitian di SDN Cigabus akan mencoba menerapkan suatu model pembelajaran yaitu *group investigation*. model *group investigation* yaitu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antara siswa dan kelompoknya untuk mencapai sebuah tujuan yang lebih baik. Model *group investigation* di ambil karena penulis melihat masalah yang terjadi didalam kelas pada pembelajaran IPS yang cendrung hanya menggunakan metode yang sudah tua yaitu metode ceramah sehingga siswa akan lebih cendrung merasa cepat bosan, akibatnya akan menimbulkan minat belajar siswa yang kurang dalam pembelajaran IPS. Ketidak menarikan dalam pembelajaran IPS mendorong penulis untuk mencoba menerapkan model pembelajaran tersebutdengan harapan akan lebih menambah minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Model *group investigation* sering kali disebut sebagai pembelajaran kooperatif yang paling kompleeks. Hal ini disebabkan oleh metode ini memadukan antara beberapa landasan pemikiran, yaitu berdasarkan pandangan konstruktivistik, democratic teaching, dan belajar kelompok kooperatif.

**Asep Sugandi, 2015**

**PENGUNAAN MODEL GROUP INVESTIGATION PADA KONSEP MACAM-MACAM PERISTIWA ALAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEHIDUPAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN CIGABUS KEC. TAKTAKAN KOTA SERANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

System baru yang kini banyak dipopulerkan di Negara-negara barat, adalah system belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar, baik itu berbentuk modul maupun paket belajar yang lainnya. Sebagai alasan dari timbulnya system ini adalah adanya pengakuan besar terhadap kemampuan individual. Setiap siswa sejak lahir telah membawa bakat sendiri-sendiri sehingga pembelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Akan tetapi disebabkan karena sarana dan tenaga pendidik yang individual kadang-kadang sukar sekali untuk dilaksanakan. Pendekatan yang bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok. Untuk menentukan dengan pasti dikelompok mana siswa-siswa tersebut ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama akan berbeda dalam kelompok yang sama dalam pembelajaran (Arikunto S. 2003 hlm 19).

Pembelajaran (Jhonson & Jhonson. Dalam LPMP, 2003 hlm 3) siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar antara satu dengan yang lainnya. Kelompok-kelompok tersebut beranggotakan siswa dengan hasil belajar yang tinggi, sedang, rata-rata rendah, laki-laki dan perempuan, dengan latar belakang yang sangat berbeda-beda yang ada dalam kelas tersebut.

Model pembelajar kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di kelas. Yang diharapkan tidak ada lagi pembelajaran yang sunyi dan membosankan selama proses belajar mengajar didalam kelas tersebut.

Slavin(dalam Isjoni,2009 hlm 15) mengemukakan. "*in cooperative learning method, student work together in for member teams to master material initially presend by the teacher*". Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana dalam suatu system belajar berjumlahkan 2-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

**Asep Sugandi, 2015**

**PENGUNAAN MODEL GROUP INVESTIGATION PADA KONSEP MACAM-MACAM PERISTIWA ALAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEHIDUPAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN CIGABUS KEC. TAKTAKAN KOTA SERANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk itu peneliti mencoba menggunakan metode *group investigation* karena dirasa sangat cocok untuk anak SD yang serba ingin tahu dan diharapkan agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Strategi pembelajaran model *group investigation* tersebut dikembangkan oleh Sholomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas AVIV, Israel. Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif *group investigation* adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang setiap kelompok bebas memilih sub topic dari keseluruhan unit materi (pokok pembahasan) yang akan diajarkan, yang kemudian membuat atau menghasilkan laporankelompok. Selanjutnya, setiap kelompok memamerkan atau mempresentasikan laporannya kepada seluruh siswa di kelas tersebut dengan tujuan untuk berbagi hasil dan saling menukar informasi yang mereka temukan (Burn, dalam buku model-model pembelajaran inovatif). Menurut Slavin (1995a), strategi kooperatif *group investigation* sebenarnya dilandasi oleh filosofi belajar Jhon Dewey. Teknik ini telah secara merata meluas digunakan dalam penelitian dan memperlihatkan kesuksesannya terutama untuk program-program pembelajaran dengan tugas-tugas secara spesifik (edukasi. Kompasiana.com/2009).

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan terperinci mengenai ruang lingkup permasalahan yang dihadapi, oleh karena itu peneliti lebih memfokuskan pada pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *group investigation* pada konsep macam-macam peristiwa alam dan pengaruhnya terhadap kehidupan di kelas IV SD.?
2. Apakah penggunaan *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD pada konsep macam-macam peristiwa alam dan pengaruhnya terhadap kehidupan.?

## **C. Tujuan Penelitian**

Asep Sugandi, 2015

PENGUNAAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* PADA KONSEP MACAM-MACAM PERISTIWA ALAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEHIDUPAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN CIGABUS KEC. TAKTAKAN KOTA SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai ruang lingkup dan kajian yang akan dilakukan. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model *group investigation* pada konsep macam-macam peristiwa alam dan pengaruhnya terhadap kehidupan di kelas IV SD.
2. Untuk mengetahui apakah model *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD kelas IV.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi.

1. Bagi peneliti
  - a) Dapat menambah wawasan dan gambaran tentang pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*
  - b) Mengetahui permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar
2. Bagi Guru
  - a) Dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*
  - b) Dapat meningkatkan kreativitas guru dalam melakukan proses belajar mengajar
3. Bagi siswa
  - a) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik
  - b) Pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan lagi

#### **E. Definisi Operasional**

Berdasarkan judul diatas yaitu “penggunaan metode *group investigation* pada konsep macam-macam peristiwa alam dan pengaruhnya terhadap kehidupan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD” , maka pada penelitian

Asep Sugandi, 2015

PENGUNAAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* PADA KONSEP MACAM-MACAM PERISTIWA ALAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEHIDUPAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN CIGABUS KEC. TAKTAKAN KOTA SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tindakan kelas ini, peneliti akan membahas mengenai teori yang mengungkapkan masalah di atas berikut:

### 1. model *group investigation*

Secara umum pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif *group investigation* adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang tiap kelompok memilih sub topic dari keseluruhan unit materi (pokok pembahasan) yang akan diajarkan, yang kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok, selanjutnya setiap kelompok memamerkan atau mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas untuk berbagi dan saling bertukar informasi yang mereka temukan.

### 2. Macam-macam peristiwa alam dan pengaruhnya terhadap kehidupan

Peristiwa alam adalah kejadian yang muncul akibat aktivitas alam yang sangat kuat dari tenaga alam, peristiwa alam yang sering terjadi di daerah antara lain: gempa bumi. Banjir, gunung meletus, dan angin topa. Dari bencana-bencana alam tersebut akan menimbulkan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia.

### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah jawaban sementara/dugaan sementara terhadap pertanyaan penelitian banyak memberikan manfaat bagi pelaksanaan penelitian. Manfaat tersebut antara lain verifikasi data, terutama dalam menetapkan instrument yang digunakan. Teknik analisis data dalam menerapkan sampel penelitian. Hipotesis dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang mengandung dua variabel (variabel aktif, variabel atribut) yang diturunkan dari teori, konsep prinsip pengetahuan ilmiah. Artinya, hipotesis sebagai jawaban sementara berasal dari khasanah hipotesis diawali dengan mengkaji teori-teori atau telaah pustaka dan kerangka pemikiran yang berkenaan dengan variabel-variabel penelitian. Teori yang diturunkan berasal dari teori yang sudah mapan jauh lebih baik dan lebih akurat dari pada teori yang didasarkan pada asumsi-asumsi yang dibuat peneliti.

Asep Sugandi, 2015

PENGUNAAN MODEL GROUP INVESTIGATION PADA KONSEP MACAM-MACAM PERISTIWA ALAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEHIDUPAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN CIGABUS KEC. TAKTAKAN KOTA SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jadi suatu hipotesis memerlukan pengujian data melalui terjun langsung kelapangan agar dapat mengetahui kebenarannya, dan didapat pengukuran dari variabel-variabel yang telah melalui penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“jika menggunakan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan mengembangkan kemampuan guru dalam mengajar IPS dalam konsep macam-macam peristiwa alam dan pengaruhnya terhadap kehidupan di SDN Cigabus di kelas IV”

“jika menggunakan model pembelajaran *group investigation* akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV dalam konsep macam-macam peristiwa alam dan pengaruhnya terhadap kehidupan di kelas IV SDN Cigabus Kec. Taktakan Kota serang.